

**PENERAPAN *LESSON STUDY* DALAM PENINGKATAN
PROFESIONALITAS GURU SKI DI MTs NEGERI BANTUL KOTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Sauqi Futaqi

NIM. 08410140

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sauqi Futaqi

NIM : 08410140

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 2 Juli 2012



Yang menyatakan


Sauqi Futaqi
NIM : 08410140



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudara Sauqi Futaqi
Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sauqi Futaqi
NIM : 08410140
Judul Skripsi : Penerapan *Lesson Study* dalam Peningkatan
Profesionalitas Guru SKI di MTs Negeri Bantul Kota,

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Juli 2012

Pembimbing

Dr. Sabarudin, M. Si
NIP. 19680405 199403 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 172/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENERAPAN LESSON STUDY
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU SKI
DI MTs NEGERI BANTUL KOTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sauqi Futaqi

NIM : 08410140

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 9 Juli 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 25 JUL 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ...

(Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah..) ¹

Abu Darda *radhiyallahu 'anhu* berpesan, "Jadilah 'alim (orang yang berilmu), muta'allim (orang yang menuntut ilmu), mustami' (orang yang mendengar ilmu), atau muhibb (orang yang mencintai ilmu), dan janganlah menjadi orang yang kelima sehingga kamu celaka. Dia adalah orang tidak berilmu, tidak belajar, tidak mendengar, dan tidak pula mencintai orang yang berilmu." ²

¹ Q.S. Al-Imran, 3:110

² Imam Adz-Dzahabi, *Al-Kabaair ma'a Asy-Syarhi li Fadhilati Asy-Syaikh Muhammad bin Sholih Al-Utsaimin*, (Lebanon: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 2008) hlm. 20.

PERSEMBAHAN

Karya Sederhana ini Kupersembahkan Kepada:

Almamater Pendidikan Agama Islam Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى
آله وصحبه أجمعين أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده
ورسوله

Alhamdulillah, puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Pemberi Petunjuk, sehingga karya skripsi ini dapat terselesaikan atas petunjuknya. Dia lah Sang Maha Pemberi Rahmat, sehingga atas rahmat-Nya karya ini dapat hadir dihadapan para pembaca. Dia lah Yang Maha Pemberi Nikmat dan Anugrah, sehingga terselesainya karya ini merupakan anugrah yang tidak terhingga. Dia lah Yang Maha Mutlak, sehingga penelitian ini masih mungkin bisa diperdebatkan kebenarannya.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada sang pembawa risal, Rasul Muhammad s.a.w. yang telah menunjukkan jalan kebenaran. Atas bimbingannya lah, penulis dapat mengenal apa itu kebenaran dan kesalahan, apa itu kejujuran dan kebohongan. Semoga penulis tetap berjalan dalam bimbingannya dan mendapat pertolongannya di hari akhir.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak siapapun, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang turut mendorong dan membantu terselesainya karya ini.

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ruang bagi proses pengembangan intelektual.

2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dorongan, kritik, dan saran demi kesempurnaan karya ini.
3. Bapak Dr. Sabarudin, M. Si selaku penasehat akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang secara tulus memberikan dorongan, nasehat, dan bimbingan dengan penuh kesabaran.
4. Ibu Dra. Hj. Siti Sholihah, MA, selaku Kepala MTs Negeri Bantul Kota yang telah bersedia memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi dan atas segala waktu yang telah beliau luangkan guna membantu memperlancar penyelesaian skripsi.
5. Ibu Puniyah, B.A., selaku guru SKI yang bersedia untuk diteliti dan meluangkan waktunya untuk berbicara panjang lebar.
6. Segenap Bapak dan Ibu guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bantul Kota yang menyambut penulis dengan baik dan penuh penghargaan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, do'a, nasehat, motivasi, dan harapan-harapan dalam melewati masa demi masa.
8. Kakakku, Ahmad Ubaidillah, dan Adikku, Khuril Aini, Uffi Novita Sari, dan Amrullah Fi Sabilillah Aqbala Baihaqi, yang senantiasa memberikan spirit dan inspirasi dalam mengarungi samudra kehidupan.
9. Paman dan Bibi yang seringkali menanyakan ketika berkunjung ke rumahnya "*skripsine piye?*", terimakasih atas nasehat, harapan, dan motivasinya.
10. Perempuan terkasih yang setia mendampingi, memanjatkan doa', memberikan semangat, dan mencerahkan harapan-harapan masa depan dengan penuh keikhlasan.

11. Teman-teman seperjuangan yang setia menemani dalam hari-hariku, Syarif Kharomain Anwar, M. Kharir, Fauzi Ahmad, Fery Cahyono, Hendri Purbo Waseso, dan teman-teman baik lainnya yang tak sempat disebutkan. Terimakasih atas canda tawanya yang cukup ktiris dan reflektif, dan tentunya menghibur.
12. Teman-teman seperjuangan di Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEM-F), Atok Rahman, Nanang Firdaus, Lia Suryanto, Dwi Rangga Visca, dan lainnya yang tak sempat tersebutkan. Terimakasih atas kritik dan sarannya.

Semoga jasa yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 2 Juli 2012
Penyusun

Sauqi Futaqi
NIM. 08410140

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari munculnya model *lesson study* (LS) di sejumlah sekolah/madrasah di Indonesia akhir-akhir ini. Model ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan fokus utama bagaimana siswa belajar dan guru mengajar. Bagaimana guru mengajar adalah persoalan profesionalitas dengan segala kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Maka, LS bisa dibilang model bagi peningkatan profesionalitas guru.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan LS di MTsN Bantul Kota dan implikasinya bagi profesionalitas guru SKI. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana LS dalam meningkatkan profesionalitas guru SKI di Madrasah ini. Hal ini mengingat guru adalah salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Maka, program LS ini perlu diteliti seberapa jauh ia dapat berjalan efektif bagi peningkatan profesionalitas guru SKI.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan di MTsN Bantul Kota, khususnya dalam kegiatan LS mata pelajaran SKI. Untuk pengumpulan data digunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) pada individu-individu yang terlibat dalam kegiatan LS. Disamping wawancara mendalam, riset ini juga dilengkapi dengan penelusuran dan analisis dokumen dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LS diterapkan secara maksimal untuk semua mata pelajaran, termasuk SKI, yang terjadwal secara teratur. Berdasarkan hasil temuan bahwa LS dapat berimplikasi bagi peningkatan profesionalitas guru SKI dengan keempat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Disamping kelancaran program LS, tentu ada beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya media pembelajaran dan minimnya tenaga ahli yang didatangkan pada saat kegiatan LS. Maka, solusinya adalah pihak madrasah semakin meningkatkan kegiatan LS dengan cara menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk menunjang kegiatan LS.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH	
NEGERI BANTUL KOTA	22
A. Letak Geografis	22
B. Sejarah Singkat Berdirinya	24
C. Visi Misi Madrasah	25
D. Struktur Organisasi Madrasah	26
E. Keadaan Guru	28
F. Keadaan Karyawan	31
G. Keadaan Siswa	32
H. Sarana dan Prasarana	33
BAB III LESSON STUDY DAN PENINGKATAN PROFESIONALITAS	
GURU SKI	38
A. Penerapan <i>Lesson Study</i> Mata Pelajaran SKI di MTsN	
Bantul Kota	38
B. Implikasi <i>Lesson Study</i> bagi Profesionalitas Guru SKI	50
BAB IV PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran	65
C. Kata Penutup	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal
TABEL I : Data Guru MTsN Bantul Kota	29
TABEL II : Data Pegawai MTsN Bantul Kota	31
TABEL III : Jumlah Siswa MTsN Bantul Kota	32
TABEL IV : Keadaan Sarana Prasarana MTsN Bantul Kota	33
TABEL V : Susunan Panitia Kegiatan LS MTsN Bantul Kota	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah fakta yang mengejutkan bahwa kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia masih tertinggal dengan negara berkembang lainnya. Berdasarkan United Nations Development Programme (UNDP) yang melansir data terbaru terkait Indeks Pembangunan Manusia (IPM) negara-negara di dunia, posisi IPM Indonesia tahun 2011 melorot jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tahun 2011, IPM Indonesia berada dirangking 124 diantara 187 negara. Sementara tahun 2010, IPM Indonesia berada diurutan ke 108 dari 169 negara¹.

Tidak bisa dipungkiri bahwa rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) tersebut hanya dapat dicapai dengan pendidikan yang bermutu unggul. Karena itulah pendidikan menjadi agenda prioritas kebangsaan yang tidak bisa ditunda-tunda lagi untuk diperbaiki seoptimal mungkin, sebab pendidikan yang berkualitas merupakan *starting point* (titik tolak) lahirnya peradaban yang maju dan unggul.

Sedangkan, mutu pendidikan yang baik hanya dapat dicapai dengan guru yang profesional dengan segala kompetensi yang dimiliki². Untuk

¹<http://edukasi.kompas.com/read/2011/11/04/> (diakses pada hari senin, 2 Januari 2012 pukul 08.00 WIB). Angka tersebut berbeda dengan hasil survey Badan Pusat Statistik (BPS). Jika menggunakan data BPS, HDI Indonesia berada di peringkat 111. Perbedaan perhitungan ini terjadi karena adanya perbedaan metodologi. Lihat juga <http://dikti.go.id/>

² Menurut UNESCO, 41-63 % keberhasilan pendidikan di dunia dipengaruhi secara langsung oleh profesionalitas guru.

menjadi guru profesional diperlukan *high impulse energy* (energi awal yang tinggi). John Goodlad, tokoh pendidikan paling berpengaruh Amerika Serikat, secara meyakinkan melaporkan temuan risetnya bahwa peran guru amat signifikan bagi setiap keberhasilan proses pembelajaran. Riset itu kemudian dipublikasikan dengan judul *Behind the Classroom Doors*³ yang di dalamnya dijelaskan bahwa ketika para guru telah memasuki ruang kelas dan menutup pintu-pintu kelas itu, maka kualitas pembelajaran akan lebih banyak ditentukan oleh guru.

Temuan tersebut cukup masuk akal, karena ketika proses pembelajaran berlangsung, guru dapat melakukan apa saja di kelas. Ia bisa tampil sebagai sosok yang menarik sehingga mampu menebarkan virus positif atau motivasi berprestasi bagi peserta didiknya. Di dalam kelas juga seorang guru bisa tampil sebagai sosok yang mampu membuat siswa berpikir *divergent* dengan memberikan berbagai pertanyaan yang jawabannya tidak sekedar terkait dengan fakta. Seorang guru di kelas dapat merumuskan pertanyaan kepada siswa yang memerlukan jawaban secara kreatif, imajinatif-hipotetik, dan bahkan sintetik (*thought provoking questions*) sekalipun⁴.

Dalam konteks inilah perlu ada kajian atau penelitian ilmiah yang praktis dan operasional yang bertujuan untuk mengubah paradigma peningkatan kualitas dan profesionalitas tenaga pengajar pendidikan agama Islam, termasuk bidang studi SKI, di sekolah/madrasah sehingga memiliki

³Suyanto, "Guru yang Profesional dan Efektif", dalam *LPMP DKI Jakarta*, 12 Februari 2009. <http://www.lmpdki.web.id/>. Diakses pada tanggal 27 Desember 2011

⁴ Khoirul Adib, "*Lesson Study* dan Implementasinya dalam Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Arab", *disertasi*, Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011, hlm.17.

kapasitas dan kompetensi sebagai guru SKI yang profesional melalui model *Lesson Study* (LS).

LS merupakan suatu model (pola) pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian (telaah) pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar yang dilaksanakan secara bertahap, diawali dengan *plan* (perencanaan), lalu dilanjutkan dengan *do* (implementasi), dan diakhiri dengan tahap *see* (refleksi).⁵

Dari sini LS dapat dijadikan model untuk meningkatkan profesionalitas guru SKI, dengan munculnya inovasi-inovasi baru yang efektif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, implementasi model LS diharapkan menjadi *trigger* bagi peningkatan kualitas dan kompetensi guru SKI di Indonesia –khususnya di MTsN Bantul Kota- yang akhirnya akan berdampak sistemik bagi peningkatan kualitas pendidikan secara umum (makro).

Selama ini, pembelajaran SKI di MTsN Bantul Kota jarang mendapat kritik dan saran dari guru lain, sehingga tidak ada pembaruan dan perbaikan secara berkelanjutan, baik dalam pembuatan RPP, pelaksanaan proses pembelajaran, maupun tingkat keberhasilan pembelajaran. Maka, dengan

⁵ Kajian terhadap implementasi model *Lesson Study* tersebut dianggap penting, karena secara teoretis, *Lesson Study* menyediakan suatu cara bagi guru untuk dapat memperbaiki pembelajaran secara sistematis. *Lesson Study* menyediakan suatu proses untuk berkolaborasi dan merancang *lesson* (pembelajaran) dan mengevaluasi kesuksesan strategi-strategi mengajar yang telah diterapkan sebagai upaya meningkatkan proses dan perolehan belajar siswa. Lihat juga Catherin Lewis. *Lesson study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change* (Philadelphia: Research for Better Schools, 2002). Lihat juga di <http://www.tc.edu/lessonstudy/lessonstudy.html>. Lihat juga Bill Cerbin, Ph.D. *A Brief Introduction to College Lesson Study* dalam <http://www.uwlax.edu/sotl/lsp/index2.htm>

adanya LS ini akan cukup membantu guru SKI untuk senantiasa memperbaiki model pembelajaran. Bahkan, tidak hanya pada aspek pembelajarannya saja, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan untuk berkolaborasi atau bekerjasama secara baik dengan sesama guru bidang studi (MGMP) maupun dengan guru-guru lainnya⁶.

Disamping itu, mata pelajaran SKI di Madrasah ini hanya dilaksanakan selama satu jam mata pelajaran selama satu minggu, sehingga peserta didik hanya mendapat pembelajaran SKI yang cukup sedikit dibanding mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini, kiranya perlu ada cara tertentu untuk mengasah kemampuan guru dalam menciptakan efektivitas pembelajaran dengan jam pelajaran yang hanya satu jam tersebut.

Kegiatan LS di MTsN Bantul Kota ini sebenarnya sudah dilaksanakan sejak tahun 2010, yang diluncurkan bulan Juli 2010 di bawah Pembinaan oleh Widyaiswara Kemenag, dan Dosen UNY. Pada tahap pertama bulan Juli sampai Juni 2010 telah dilaksanakan Kegiatan pembelajaran yang meliputi semua mata pelajaran, termasuk SKI, di MTs Negeri Bantul Kota⁷. Inilah mengapa peneliti mengambil lokasi MTsN Bantul Kota sebagai tempat penelitian untuk mengetahui bagaimana LS diterapkan dalam peningkatan profesionalitas guru bidang studi SKI.

⁶ Wawancara dengan Puniyah, guru SKI di MTsN Bantul Kota, pada tanggal 7 Januari 2012

⁷ Di MTsN Bantul Kota, LS juga diterapkan pada semua bidang studi., tidak hanya di bidang MIPA, sebagaimana yang terdapat di beberapa sekolah. Hal ini mengingat, LS di Madrasah ini mendapatkan dukungan secara positif oleh Dinas Pendidikan Bantul. Hasil wawancara dengan Siti Sholihah, (kepala sekolah MTsN Bantul Kota) pada tanggal 4 Januari 2012. Lihat juga dalam <http://bkmadsabago.blogspot.com/2011/10/profil-mts-negeri-bantul-kota.html>

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan *lesson study* dalam peningkatan profesionalitas guru SKI di MTsN Bantul Kota?
2. Bagaimana implikasi penerapan *lesson study* bagi profesionalitas guru SKI di MTsN Bantul Kota?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan mendiskripsikan penerapan model LS dalam rangka peningkatan profesionalitas guru SKI di MTsN Bantul Kota
- b. Mengetahui dan mendiskripsikan implikasi LS bagi profesionalitas guru SKI di MTsN Bantul Kota

2. Kegunaan Penelitian

Ada dua kegunaan dari penelitian ini; yakni kegunaan praktis dan teoritis. Kegunaan praktis penelitian ini adalah. *Pertama*, model LS pada sekolah madrasah merupakan jawaban atas kompleksitas permasalahan rendahnya kualitas guru agama, termasuk SKI, sehingga penelitian ini bisa dijadikan sebagai batu pijakan ke depan untuk meningkatkan profesionalitas guru. *Kedua*, hasil penemuan dari penelitian tentang model LS ini bisa dipublikasikan ke daerah lain sebagai percontohan bagi madrasah-madrasah lainnya yang terdapat di berbagai daerah di tanah air. Adapun kegunaan teoritis, penelitian ini adalah menambah khazanah

pengetahuan dan referensi tentang model LS dalam peningkatan profesionalitas guru pada umumnya dan guru SKI pada khususnya.

D. Telaah Pustaka

Penelitian model *lesson study* (LS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama SKI bisa dibilang belum banyak dilakukan. Namun, ada beberapa penelitian yang bisa mendekati dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan Iswahyudi (2008) yang berjudul “Pengembangan Program LS dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (untuk Bidang Matematika dan Sains)” dihasilkan temuan, antara lain: *pertama*, terjadi peningkatan peserta secara signifikan pada semua *home base* (tempat implementasi LS) sebesar 25% dari periode implementasi sebelumnya. Artinya antusiasme guru untuk mengikuti LS meningkat rata-rata 25% dalam setiap periode implementasi LS. *Kedua*, para guru menjadi lebih terbuka, lebih berani berpendapat dan lebih kritis terhadap PBM. *Ketiga*, terjadi peningkatan dalam kemampuan menyusun RPP dan LKS. Sedangkan bagi siswa terjadi peningkatan dalam kemampuan berdiskusi, kreatifitas semakin berkembang dan terbiasa dengan berbagai perbedaan pendapat dan pandangan, baik yang terkait dengan materi pelajaran (akademik) maupun non-akademik.

Kedua, penelitian yang dilakukan Ibrahim (2009), dengan fokus mengkomparasikan antara strategi pembelajaran kooperatif, *Contextual*

Teaching- Learning (CTL) dengan model LS menghasilkan temuan bahwa model LS oleh para guru dianggap lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dibanding dengan strategi yang lain. Hal ini antara lain disebabkan model LS yang amat operasional sehingga implementasinya juga praktis (tidak abstrak dan tidak teoritis) sebagaimana strategi pembelajaran lain yang biasanya sulit untuk diterapkan di kelas nyata.

Ketiga, disertasi yang ditulis Khoirul Adib (2011) tentang *lesson study* dalam peningkatan kompetensi guru bahasa Arab. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa adanya peningkatan kompetensi guru, baik kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, maupun kompetensi professional. Penelitian ini lebih banyak difokuskan pada aspek teoritis *lesson study* dan peningkatan kompetensi guru bahasa arab daripada pelaksanaan teknis dan penerapannya.⁸

Dari ketiga penelitian tersebut belum ada yang secara khusus mengkaji tentang penerapan kegiatan LS, terutama pada bidang SKI. Hal ini mengingat LS memang awal mulanya diterapkan untuk bidang studi MIPA. Dari ketika penelitian diatas barangkali disertasi Khoirul Adib yang sedikit berdekatan dengan penelitian ini. Perbedaanya terletak objek peneltianya. Kalau Khoirul Adib objek studinya tentang kompetensi guru bahasa arab dan lebih bersifat teoritis, kalau penelitian ini, objek studinya guru SKI dan lebih bersifat teoritis-aplikatif. Dengan demikian, mengingat penelitian tentang profesionalitas guru SKI belum pernah dilakukan. Maka dari itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan.

⁸ Adib, Khoirul, *Lesson Study dan Implementasinya dalam Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Arab*, Seri Disertasi pada Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011. Hlm. 24

E. Landasan Teori

1. *Lesson Study*

Lesson study (LS) bisa dibidang model yang amat baru di kalangan sekolah/madrasah, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Model LS ini sebenarnya berangkat dari model peningkatan profesionalitas guru yang diterapkan di Jepang. Berkat kerjasama dengan *Japan International Cooperation Agency* (JICA), beberapa lembaga sekolah/madrasah di Indonesia mulai menggunakan model LS ini.

LS merupakan suatu model (pola) pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian (telaah) pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar.⁹ LS bukan merupakan metode atau strategi pembelajaran tetapi kegiatan LS dapat menerapkan berbagai metode/strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru.¹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Akhmad Sudrajat¹¹, *Lesson Study* bukanlah suatu strategi atau metode dalam pembelajaran, tetapi merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang

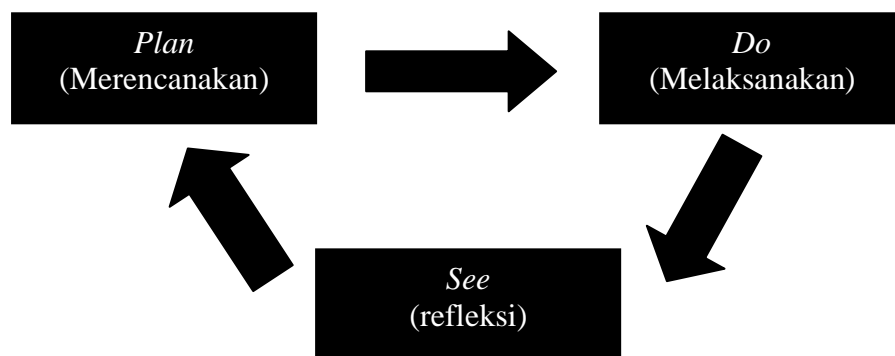
⁹ Catherine C. Lewis, *Lesson Study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change*, Philadelphia, PA: Research for Better Schools, Inc., 2002, hlm. 1-2. Penjelasan secara rinci lihat Sumar Hendayana, dkk., *Lesson Study (Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik - Pengalaman IMSTEP-JICA)*. (Bandung: UPI Press, 2007), hlm. 11-18. Bandingkan juga dengan Istamar Syamsuri, dkk *Lesson Study: Studi Pembelajaran* (Malang: FPMIPA UM Press, 2008), 53-62 dan Herawati Susilo, dkk. *Lesson Study Berbasis Sekolah* (Malang: Bayu Media Publishing, 2009), 22-29.

¹⁰ Sumar Hendayana, *Lesson Study; Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*, (Bandung: UPI Press, 2007), hlm. 10

¹¹ Akhmad Sudrajat, 2008, "Lesson Study untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran", dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 27 Desember 2011

dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran. *Lesson Study* bukan sebuah proyek sesaat, tetapi merupakan kegiatan terus menerus yang tiada henti dan merupakan sebuah upaya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dalam *Total Quality Management*, yakni memperbaiki proses dan hasil pembelajaran siswa secara terus-menerus, berdasarkan data. *Lesson Study* merupakan kegiatan yang dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar (*learning society*) yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri, baik pada tataran individual maupun manajerial.

LS dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu *plan* (perencanaan), *do* (melaksanakan), dan *see* (refleksi) yang berkelanjutan. Dengan kata lain LS merupakan suatu cara peningkatan mutu pendidikan yang tak pernah berakhir (*continuous improvement*).¹² Skema kegiatan LS diperlihatkan pada gambar 1.1.



¹² *Ibid*, hlm. 10

a. Tahap *Plan* (Perencanaan)

Kegiatan LS dimulai dari tahap perencanaan yang bertujuan untuk merancang pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa agar pembelajaran berpusat pada siswa, bagaimana supaya siswa berpartisipasi aktif dan berpikir dalam proses pembelajaran. Beberapa guru dapat berkolaborasi atau guru-guru dan dosen dapat pula berkolaborasi untuk memperkaya ide-ide dalam membuat perencanaan yang lebih baik.¹³

Persiapan LS dapat melibatkan banyak orang misalnya kelompok guru bidang sebidang dalam satu sekolah, kelompok guru lintas bidang dalam satu sekolah, kelompok guru sebidang dalam MGMP, kelompok guru dan dosen sebidang dalam wilayah, dll. Dengan demikian rencana pembelajaran yang disusun bersama diharapkan kualitasnya lebih baik jika dibandingkan rencana pembelajaran yang disusun secara individual.¹⁴

b. Tahap *Do* (Pelaksanaan)

Tahapan kedua dalam LS adalah pelaksanaan pembelajaran untuk mengujicoba rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan. Tahapan ini bertujuan untuk mengujicoba efektivitas model pembelajaran yang telah dirancang dan ditindaklanjuti dengan melakukan perbaikan pembelajaran di kelas masing-masing. Guru-guru lain dari sekolah yang bersangkutan atau dari sekolah lain,

¹³Tim PHKI, Buku Panduan *Implementasi Lesson Study* (UPI Bandung, 2010) hlm. 17

¹⁴ Sumar Hendayana, *lesson study: suatu strategi untuk meningkatkan keprofesionalan pendidik*, hlm. 34

kepala sekolah, pengawas bertindak sebagai pengamat (*observer*) pembelajaran.¹⁵

c. Tahap *See* (Refleksi)

Tahapan ketiga dalam kegiatan LS adalah refleksi. Setelah selesai pembelajaran, langsung dilakukan diskusi antara guru dan pengamat yang dipandu oleh kepala sekolah atau fasilitator MGMP untuk membahas pembelajaran. Setting tempat duduk dikondisikan sedekimian rupa sehingga semua peserta refleksi dapat saling berintraksi dengan mudah.¹⁶

Terkait dengan penyelenggaraan *Lesson Study*, Slamet Mulyana (2007)¹⁷ menyetengahkan tentang dua tipe penyelenggaraan *Lesson Study*, yaitu *Lesson Study* berbasis sekolah dan *Lesson Study* berbasis MGMP. *Lesson Study* berbasis sekolah dilaksanakan oleh semua guru dari berbagai bidang studi dengan kepala sekolah yang bersangkutan. dengan tujuan agar kualitas proses dan hasil pembelajaran dari semua mata pelajaran di sekolah yang bersangkutan dapat lebih ditingkatkan. Sedangkan *Lesson Study* berbasis MGMP merupakan pengkajian tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh kelompok guru mata pelajaran tertentu, dengan pendalaman kajian tentang proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu, yang dapat dilaksanakan pada tingkat wilayah, kabupaten atau mungkin bisa lebih diperluas lagi.

¹⁵ TIM PHKI, *Buku Panduan*,.... hlm. 20-23

¹⁶ *Ibid*, hlm. 30

¹⁷ Slamet Mulyana, 2007, *Lesson Study* (Makalah), dalam Akhmad Sudrajat, *Lesson Study untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran*, 2008. Diakses pada tanggal 27 desember 2011

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah guru di Jepang,¹⁸ Catherine Lewis mengemukakan bahwa LS sangat efektif karena telah memberikan keuntungan dan kesempatan kepada para guru untuk dapat: (1) memikirkan secara lebih teliti lagi tentang tujuan, materi tertentu yang akan dibelajarkan kepada siswa, (2) memikirkan secara mendalam tentang tujuan-tujuan pembelajaran untuk kepentingan masa depan siswa, (3) mengkaji tentang hal-hal terbaik yang dapat digunakan dalam pembelajaran melalui belajar dari para guru lain, (4) belajar tentang isi atau materi pelajaran dari guru lain sehingga dapat menambah pengetahuan tentang apa yang harus diberikan kepada siswa, (5) mengembangkan keahlian dalam mengajar, baik pada saat merencanakan pembelajaran maupun selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, (6) membangun kemampuan melalui pembelajaran kolegal, dan (7) mengembangkan “*The Eyes to See Students*” (*kodomo wo miru me*), dalam arti dengan dihidirkannya para pengamat (*observer*), pengamatan tentang perilaku belajar siswa bisa semakin detail dan jelas¹⁹.

Dari hasil wawancara Catherine di atas dapat disimpulkan bahwa LS merupakan model peningkatan profesionalitas guru yang cukup efektif. Dengan demikian, mengingat keterbatasan wawancara Catherine yang hanya dihasilkan dari beberapa guru dan tidak mencakup guru agama, maka

¹⁸ Meski wawancara Catherine tidak menunjukkan secara pasti menyangkut bidang studi yang diampu oleh guru, tapi hasil wawancara ini bisa dijadikan acuan untuk melihat seberapa jauh efektifitas *lesson study* dalam meningkatkan profesionalitas guru.

¹⁹ Catherine Lewis Catherine Lewis (2004) *Does Lesson Study Have a Future in the United States?*. Online: http://www.sowi-online.de/journal/2004-1/lesson_lewis.htm. Diakses pada tanggal 27 Desember 2011.

pembinaan profesi guru melalui LS perlu dikaji lebih jauh, khususnya dalam penerapan LS bagi guru pendidikan agama Islam.

2. Profesionalitas Guru SKI

Banyak pakar yang memberikan pengertian guru atau pendidik secara beragam. Menurut Sutari Imam Barnadib, guru atau pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan peserta didik²⁰. Adapun pengertian guru menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) sebagai berikut; “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”²¹.

Selanjutnya, Istilah profesionalisme berasal dari *profession*. Dalam Kamus Inggris Indonesia, *profession* berarti pekerjaan. Arifin dalam buku *Kapita Selekta Pendidikan* mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.²²

Dalam buku yang ditulis oleh Kunandar yang berjudul “Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan”

²⁰ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993) hlm. 61

²¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 2-3

²² Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. Ke-3, h. 105.

disebutkan pula bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.²³

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.²⁴

Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Sedangkan Oemar Hamalik mengemukakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar²⁵.

²³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. Ke-1, hlm. 45.

²⁴ *Ibid*, hlm. 46-47

²⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), Cet. Ke-4, hlm. 27

Profesionalitas guru merupakan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.

Profesionalitas guru juga diharuskan memiliki standar kualifikasi dan kompetensi sesuai dengan tingkat pendidikan. Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, bahwa Guru pada SMP/MTs, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.²⁶

Sedangkan, kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, termasuk guru mata pelajaran SKI, harus meliputi, 1) Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 2) Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.²⁷

Profesionalitas guru juga dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10, bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi

²⁶ Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

²⁷ *Ibid*

kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dengan demikian, program peningkatan profesionalitas guru harus meliputi semua kompetensi tersebut.

a. Kompetensi Pedagogik.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya²⁸.

b. Kompetensi Kepribadian.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia²⁹.

c. Kompetensi Profesioanal.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing pesrta didik

²⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2008), Cet. Ke-3, hlm.75.

²⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hlm. 117.

memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan³⁰

d. Kompetensi Sosial.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar³¹.

Peningkatan profesionalitas guru dengan segala kompetensi di atas merupakan suatu program yang harus dijalankan di setiap lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Selama ini, meski program peningkatan kualitas guru telah banyak dijalankan pemerintah, namun dalam kenyataannya kita dihadapkan pada problem rendahnya kualitas guru, termasuk guru SKI.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu obyek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.³²

³⁰ *Ibid*, hlm. 135.

³¹ *Ibid*, hlm. 173.

³² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 72.

Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penelitian dilakukan. Karena itu, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan obyek sebenarnya.³³ Yang dideskripsikan dan dianalisis di sini adalah penerapan LS dalam peningkatan profesionalitas guru SKI dan implikasinya bagi proses pembelajaran SKI di MTsN Bantul Kota.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-analitik. Alasan digunakan pendekatan ini untuk mendeskripsikan suatu peristiwa, kejadian, dan masalah aktual dalam penerapan LS. Menurut Menurut Hadari Nawawi dalam Moleong³⁴, penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dll) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang nampak atau sebagaimana mestinya.

3. Subyek Penelitian

Pengambilan sumber data penelitian ini menggunakan teknik “*purpose sampling*” yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memungkinkan peneliti menjelajahi objek yang

³³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 6.

³⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 22

diteliti³⁵. Subjek penelitian adalah guru, kepala sekolah, dan pihak yang terlibat dalam kegiatan LS di MTsN Bantul Kota.

Dalam penelitian ini, penulis akan memanfaatkan dua sumber data; yaitu data primer dan data sekunder. Data primer akan dikumpulkan melalui pengamatan lapangan (*field work*) dan wawancara mendalam (*in depth interview*) terhadap sejumlah informan kunci (*key informan*)³⁶, sedangkan, data-data sekunder yang akan digunakan adalah data-data yang ada kaitannya sekolah MTsN Bantul Kota, seperti arsip surat, catatan, transkrip, daftar guru dan siswa, buku pegangan, majalah, serta dokumen lain yang dianggap relevan.

4. Metode Pengumpulan Data

Ada berapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data, yaitu apa, di mana, dan berapa data yang diperlukan di dalam suatu penelitian guna pengumpulan datanya.³⁷ Adapun metode yang digunakan adalah:

a) Observasi

Metode ini dipergunakan hampir di seluruh proses pengumpulan data penelitian. Dengan metode observasi diharapkan dapat diketahui gambaran yang utuh tentang model *lesson study* dalam peningkatan

³⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 300

³⁶ Yang dimaksud informan kunci adalah individu-individu, baik dari staf pengajar, atau kepala sekolah MTsN Bantul Kota, yang dipandang berkomitmen untuk memberikan informasi tentang persoalan-persoalan yang terkait dengan metode *lesson study* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTsN Bantul Kota.

³⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 138.

profesionalitas guru SKI di MTsN Bantul Kota, yang meliputi kegiatan LS hingga pada implikasi LS bagi pprofesionalitas guru.

b) Wawancara

Metode ini dilakukan dengan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan. Wawancara yang dilakukan secara mendalam (*indepth interview*). Artinya, suatu wawancara yang intensif mengenai suatu hal tertentu untuk memperoleh suatu jawaban yang luas, mendasar dan terperinci dari yang diwawancarai. Informan yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, guru SKI, siswa, dan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan LS did MTsN Bantul Kota.

c) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa surat-surat, catatan, transkrip, buku panduan, majalah, dan sejenisnya yang ada kaitannya dengan penerapan LS dalam peningkatan profesionalitas guru SKI di MTsN Bantul Kota.

5. Analisa Data

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dalam berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.³⁸ Data-data yang dicari adalah data kualitatif. Kemudian diolah dengan teknik analisis data

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2005), hlm. 186.

deskriptif-analitik,³⁹ yaitu data-data tentang penerapan LS yang diperoleh di lapangan untuk selanjutnya dianalisis secara kritis.

Winarno Surakhman mengatakan bahwa pelaksanaan metode dekriptif, tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu.⁴⁰ Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan perilaku berfikir induktif dan deduktif.⁴¹

G. Sistematika Pembahasan

Menurut rencana, hasil penelitian ini akan disajikan dalam empat bab. Bab I, pendahuluan, akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, perspektif teoritis (landasan teori) yang akan dipakai, dan metode penelitian yang akan digunakan.

Bab berikutnya, Bab II, akan menguraikan, menggambarkan, dan mendeskripsikan objek yang akan diteliti. Pertama-tama akan dikemukakan gambaran umum MTsN Bantul Kota; dan pada level selanjutnya, akan dikemukakan gambaran tentang staf pengajar, pengurus, para siswa, dan model LS dalam peningkatan profesionalitas guru SKI .

³⁹ Deskriptif-analitik yaitu penafsiran data yang menemukan kategori-kategori dan hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data yang dikembangkan dari rancangan organisasional sehingga deskripsi baru yang perlu diperhatikan dapat dicapai. *Ibid.*, hlm.198.

⁴⁰ Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 139.

⁴¹ Pola pikir induktif yaitu pola pikir yang berawal dari empati dan mencari yang abstrak. Sedang pola berfikir deduktif, yaitu berfikir dari konsep umum ke berfikir mencari hal-hal yang spesifik atau kongrit. Lihat Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 66.

Bab IV akan mengemukakan pembahasan mengenai bagaimana penerapan model LS dalam peningkatan profesionalitas guru SKI di MTsN Bantul Kota serta bagaimana implikasinya bagi pembelajaran di kelas.

Bab terakhir, Bab V, penulis akan menyajikan kesimpulan-kesimpulan yang bisa ditarik dari bahasan-bahasan sebelumnya, berikut agenda penelitian berikutnya, sebagai penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan *Lesson Study* (LS) di MTsN Bantul Kota dilaksanakan setiap hari sabtu minggu kedua dan terakhir setiap bulan. Kegiatan ini dikelola oleh kepanitiaan sendiri yang dibentuk oleh pihak Madrasah. Penerapan LS SKI di Madrasah ini dijalankan berdasarkan tahapan-tahapan secara siklik yang meliputi: (a) tahapan *plan* (perencanaan); (b) *do* (pelaksanaan); dan (c) *see* (refleksi). Penerapan LS SKI di MTsN Bantul Kota juga dilaksanakan dengan menggunakan unsur –unsur LS antara lain: guru model, observer (pengamat), moderator, dan tenaga ahli/pendamping. Kegiatan LS di Madrasah ini berupa *Lesson Study* Berbasis Madrasah, yaitu LS yang dilakukan oleh semua guru dari berbagai bidang studi dengan kepala sekolah yang bersangkutan.
2. Kegiatan LS memiliki dampak cukup luas bagi munculnya kegiatan-kegiatan yang inovatif. Dengan demikian, jika LS yang dilakukan dipersiapkan dengan baik sehingga setiap orang yang mengikuti merasa memperoleh pengetahuan yang sangat berharga, maka baik disadari atau tidak tindak lanjut dari kegiatan tersebut akan terjadi dengan sendirinya yang dapat berlangsung pada tataran individu, kelompok, maupun sistem tertentu. Kegiatan LS di MTsN Bantul kota ini juga dapat meningkatkan

profesionalitas guru SKI. Keempat kompetensi yang harus dimiliki guru, yakni kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial dapat meningkat setelah adanya kegiatan LS. Pada kompetensi profesional, pengetahuan guru SKI tentang bahan ajar dan penguasaan materi semakin meningkat. Pada kompetensi kepribadian, motivasi guru untuk berkembang dan lebih percaya diri semakin meningkat. Pada kompetensi pedagogik, meningkatnya pengetahuan tentang pembelajaran, meningkatnya kemampuan mengobservasi aktivitas belajar, semakin kuatnya hubungan antara pelaksanaan pembelajaran sehari-hari dengan tujuan jangka panjang, dan meningkatnya kualitas rencana pembelajaran. Pada kompetensi sosial, semakin kuatnya hubungan kolegalitas.

B. Saran-saran

Setelah membahas penerapan *Lesson Study* (LS) dalam peningkatan profesionalitas guru SKI, penulis ingin mengajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan demi kelancaran kegiatan LS, terutama bagi peningkatan profesionalitas guru SKI, di MTs Negeri Bantul Kota.

Adapun saran-saran tersebut diajukan kepada:

1. Pihak Madrasah

- a. Lebih meningkatkan fasilitas dan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan LS dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran

- b. Dalam rangka peningkatan profesionalitas guru SKI, sebaiknya kegiatan LS pada semua mata pelajaran menghadirkan tenaga ahli di bidangnya, setidaknya satu kali, sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan pembelajaran di masa akan datang.

2. Guru SKI

- a. Dengan adanya kegiatan LS ini, perlu adanya tindak lanjut dalam proses pembelajaran di kelas. Masukan-masukan dari para observer perlu dijadikan bahan pertimbangan ketika melaksanakan pembelajaran di kelas.
- b. Mengingat mata pelajaran SKI umumnya tidak banyak diminati siswa, sebaiknya menggunakan media yang menarik untuk membangkitkan minat siswa pada mata pelajaran SKI. Disamping itu, hendaknya selalu memberikan motivasi siswa dalam meningkatkan kualitas belajar-mengajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai yang diharapkan.
- c. Hendaknya selalu menambah wawasan yang berhubungan dengan pengembangan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang strategi pembelajaran, agar dapat memilih dan memilah strategi pembelajaran yang tepat dan dapat membangkitkan minat siswa.

3. Siswa

- a. Hendaknya menambah wawasan baru dari beberapa sumber bacaan selain yang didapat dari guru. Karena LKS hanyalah sumber untuk

dijadikan latihan, maka perlu membaca buku-buku yang berhubungan dengan materi pelajaran.

- b. Jangan merasa malu bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum jelas atau belum dipahami.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Sang Maha Pengasih, Sang Pencipta Alam Semesta. Tidak ada kekuatan lain selain kekuatan Tuhan. Dia lah yang memberi kekuatan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tak lupa, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda sang pembawa risalah, Nabi Muhammad S.AW, yang menunjukkan ke jalan yang benar, hingga penulis berani berkesimpulan bahwa menulis skripsi ini adalah bagian dari petunjuknya.

Akhirnya, penelitian yang kurang lebih menghabiskan waktu selama empat bulan ini setidaknya dapat dijadikan sebagai modal untuk menambah koleksi wawasan bagi keilmuan pendidikan, terutama dalam rangka peningkatan profesionalitas guru. Meski karya ini merupakan bentuk penelitian ilmiah, tetapi tidak menutup kemungkinan didalamnya terdapat beberapa kelemahan dan kekuarangan secara ilmiah pula. Karya ini, meski jauh dari kesempurnaan, namun setidaknya dapat dinikmati para pembaca, baik mahasiswa maupun praktisi pendidikan. Besar harapan penulis pembaca dapat memberikan kritik dan saran terhadap karya ini untuk perbaikan selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Adib, Khoirul, "*Lesson Study dan Implementasinya dalam Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Arab*", *Disertasi*, Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.
- Arikunto, Suharsini *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, Cet. Ke- 3.
- Azwar, Saifuddin *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Barnadib, Sutari Imam, *pengantar ilmu pendidikan sistematis*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993
- Cerbin, Bill Ph.D. & Bryan Kopp, Ph.D, "*A Brief Introduction to College Lesson Study*", <http://www.uwlax.edu/sotl/lsp/index2.htm>, 2007.
- Hamalik, Oemar *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006, Cet. Ke-4
- Hendayana, Sumar dkk.. *Lesson Study (Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik - Pengalaman IMSTEP-JICA)*, Bandung: UPI Press, 2007
- <http://www.tc.edu/lessonstudy/faqs.html>,
- <http://bkmaidsabago.blogspot.com/2011/10>
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lewis , Catherin, *Lesson study: A Handbook of Teacher-Led InstructionalChange* Philadelphia: Research for Better Schools
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2005
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2008, Cet. Ke-3
- Nasution, *Metodologi Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Nawawi, Hadari *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 1995

- Panduan Sosialisasi Kegiatan *Lesson Study* di MTsN Bantul Kota tahun pelajaran 2011/2012
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar kualifikasi akademik dan kompetensi
- Sudrajat, Akhmad, “*Lesson Study untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran*”, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/>, 2008.
- Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Surakhman, Winarno *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994
- Susilo, Herawati dkk. *Lesson Study Berbasis Sekolah* Malang: Bayu Media Publishing, 2009
- Suyanto, “Guru yang Profesional dan Efektif”, dalam *LPMP DKI Jakarta*, 12 Februari 2009.
- Tim PHKI, Buku Panduan *Implementasi Lesson Study* .UPI Bandung, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bandung: Citra Umbara, 2006.

Lampiran I

Pedoman Wawancara

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Profil Madrasah	Sejarah Pendirian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan berdirinya sekolah? 2. Siapa yang memprakarsai?
		Letak Geografis	Dimana letak geografis sekolah MTsN?
		Jumlah guru, siswa, dan karyawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa jumlah guru dan Karyawan MTsN? 2. Berapa jumlah siswa MTsN? Terdiri dari berapa kelas
		Keadaan Sarana dan Prasarana	Bagaimana keadaan sarana Prasarana Madrasah?
2	<i>Lesson Study</i>	Model <i>Lesson Study</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa itu LS? 2. Bagaimana penerapan LS? (Bentuk kegiatannya) 3. Adakah panduan khusus tentang pelaksanaan LS?

			<p>Bagaimana bentuknya?</p> <p>4. Bagaimana efektifitas LS dalam peningkatan profesionalitas guru?</p> <p>5. Apa motivasi penggunaan model LS?</p>
		Pihak Yang Terlibat	<p>1. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan LS?</p> <p>2. Apakah kegiatan LS berlaku untuk semua guru Mapel?</p> <p>3. Bagaimana tugas masing-masing pihak yang terlibat?</p>
3	Profesionalitas Guru SKI	Profil Guru SKI	<p>1. Siapa saja yang mengampu mapel SKI?</p> <p>2. Bagaimana latar belakang guru</p>

			SKI?
		Model LS Pada Mapel SKI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan LS pada Mapel SKI? Sama dengan Mapel yang lain atau tidak? 2. Bagaimana implikasi LS bagi profesionalitas guru SKI? Berapakah LS diterapkan untuk Mapel SKI?
		Peningkatan Profesionalitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peningkatan empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru? 2. Pencapaian seperti apakah dari kegiatan LS? 3. Seberapa jauh peningkatan yang terjadi setelah diadakan kegiatan LS Pada Mapel SKI?

Lampiran I

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak Geografis MTs Negeri Bantul Kota
2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri Bantul Kota
3. Visi dan Misi MTs Negeri Bantul Kota
4. Struktur organisasi MTs Negeri Bantul Kota
5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa MTs Negeri Bantul Kota
6. Sarana Prasarana yang dimiliki MTs Negeri Bantul Kota
7. Panduan Pelaksanaan *Lesson Study* di MTsN Bantul Kota

Lampiran I

Foto Kegiatan *Lesson Study* di MTsN Bantul Kota





Catatan lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 24 Maret 2012

Jam : 09.30

Lokasi : MTsN Bantul Kota

Sumber Data : Ibu Siti Solihah

Deskripsi Data

Informan adalah kepala madrasah yang memiliki wewenang untuk membuat kegiatan *lesson study* (LS). Sebagai kepala Madrasah, ia tentunya merupakan informan kunci yang mengetahui segala hal yang berkaitan dengan LS. Wawancara ini wawancara pembuka pasca seminar proposal. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut, awal pelaksanaan, model kegiatan, pihak yang terlibat, dan praktek LS yang diterapkan di MTsN Bantul Kota.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa pelaksanaan LS sudah dimulai sejak tahun 2010, yang diluncurkan bulan Juli 2010 di bawah Pembinaan oleh Widyaiswara Kemenag, dan Dosen UNY. Pada tahap pertama bulan Juli sampai Juni 2010 telah dilaksanakan kegiatan LS yang meliputi semua mata pelajaran di MTs Negeri Bantul Kota. Selanjutnya, pada tahap dua ini pelaksanaan LS dimulai bulan Oktober 2011 dan akan berjalan sampai bulan Mei 2012.

Adapun model kegiatannya yaitu model pengajaran dan pembelajaran kolaboratif, dimana seorang guru mengajar dengan diobservasi oleh guru-guru lain.

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mendiskusikan terlebih dahulu mengenai rencana pembelajaran. Sedangkan, pihak yang terlibat dalam kegiatan LS meliputi guru model, observer (pengamat), moderator, dan tenaga ahli atau nara sumber.

Praktek LS ini terjadwal secara teratur setiap bulan 2 kali tepatnya setiap hari sabtu minggu kedua dan minggu terakhir. LS ini dibentuk kepanitiaan sendiri, sehingga yang mengatur jadwal dan segala kebutuhan yang diperlukan untuk kegiatan LS dikerjakan oleh kepanitiaan tersebut.

Interpretasi Data

Pelaksanaan LS di Madrasah ini bisa dibilang belum lama. Mengingat model ini masih cukup baru di Indonesia. Model LS bersifat kolaboratif, lebih mengutamakan kerja sama dengan guru lain. Pelaksaan LS diatur oleh kepanitiaan tersendiri.

Catatan lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 21 April 2012

Jam : 12.30 WIB

Lokasi : MTsN Bantul Kota

Sumber Data : Suranto

Deskripsi Data

Informan adalah kordinator *Lesson Study* (LS) di MTsN Bantul Kota yang mengatur semua kegiatan. Sebagai Kordinator, ia merupakan orang yang terlibat langsung dan mengetahui secara mendalam semua bentuk kegiatan LS. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama dengan bapak Suranto. Pertanyaan yang disampaikan adalah seputar struktur kepanitiaan, jadwal kegiatan, tahap-tahap kegiatan, dan Implikasinya terhadap profesionalitas guru.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa struktur kepantiaannya meliputi penanggungjawab, ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Adapun jadwal kegiatan LS ditentukan dengan mempertimbangkan jadwal guru yang telah ditetapkan. Kegiatan LS dijadwalkan setiap hari sabtu minggu kedua dan terakhir setiap bulan.

Adapun tahap-tahap kegiatan LS meliputi *Plan* (perencanaan), *Do* (pelaksanaan), dan *See* (refleksi). Tahap ini dilakukan secara berurutan. Setelah kegiatan *do* kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *see*. Kegiatan ini memiliki

dampak secara nyata bagi kualitas guru. Karena kegiatan ini juga dalam rangka meningkatkan kualitas guru. Dengan adanya observer, guru dapat belajar dari guru lain melalui masukan-masukan, saran dan kritik. Melalui kegiatan ini, dimana guru bekerjasama dengan guru lain akan meningkatkan hubungan antar guru.

Interpretasi Data

Kegiatan LS tersebut dapat berjalan efektif karena adanya kepantiaan tersendiri. LS dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Dari kegiatan ini, terjadi peningkatan profesionalitas guru yang meliputi empat kompetensi.

Catatan lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 26 Mei 2012

Jam : 12.30 WIB

Lokasi : MTsN Bantul Kota

Sumber Data : Suranto

Deskripsi Data

Informan adalah kordinator *Lesson Study* (LS) di MTsN Bantul Kota yang mengelola semua kegiatan. Wawancara ini merupakan wawancara kedua dengan bapak Suranto. Pertanyaan yang disampaikan meliputi efektifitas kegiatan LS, implikasi terhadap peningkatan profesionalitas, dan tindak lanjut dari kegiatan LS.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa kegiatan LS berjalan cukup efektif, karena ini semua atas dukungan beberapa pihak, terutama dari Depag. Di samping itu juga, program ini sudah menjadi I'tikad Madrasah untuk dilaksanakan secara berkelanjutan.

Kegiatan LS juga berimplikasi positif bagi peningkatan profesionalitas guru, termasuk guru SKI. Hal itu dikarenakan di dalam LS sendiri memuat tahap-tahap yang secara langsung menunjang bagi perbaikan kualitas guru. Misalnya saja pada tahap *plan*, guru dituntut untuk merencanakan secara matang dan melibatkan guru lain dalam perencanaannya. Begitu juga dalam kegiatan *do* (pelaksanaan), guru akan

lebih percaya diri ketika diamati oleh guru lain. Dalam kegiatan see (refleksi), guru dituntut untuk memberikan gambaran kegiatan LS yang dilaksanakan, kemudian guru lain memberikan kritik dan masukan-masukan untuk perbaikan selanjutnya. Ini semua dalam rangka meningkatkan kompetensi guru.

Sedangkan tindak lanjut dari LS, kita perlu menengok kembali apa itu LS. LS merupakan proses yang berkelanjutan. Ini awal dari proses. Ketika para guru sudah terbiasa melakukan plan, do, dan see, lama kelamaan akan mengalami peningkatan. Dan tentunya hal ini perlu dilakukan secara terus menerus.

Interpretasi Data

Dari deskripsi di atas, bisa kita pahami bahwa kegiatan LS juga mempunyai orientasi peningkatan profesionalitas guru dengan keempat kompetensi yang harus dimilikinya. Keempat kompetensi tersebut telah tercakup dalam semua kegiatan LS. Adapun mengenai tindak lanjut, LS merupakan proses yang berkelanjutan. Tidak mungkin profesionalitas guru bisa diwujudkan dalam waktu singkat.

CURICULUM VITAE

Nama : Sauqi Futaqi
No. Induk Mahasiswa : 08410140
Tempat/tgl. Lahir : Lamongan, 04 Januari 1989
Alamat Yogyakarta : Jl. Kromo Upas No. 48 Dabag CC, Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Dsn. Keduk, Ds. Kedungwangi, Kec. Sambeng, Kab.
Lamongan
Nama Ayah : Abdullah Azza
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Kholisiah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan

Tahun 1994 – 2000 : MI Nurul Islam Keduk
Tahun 2000 – 2003 : MTs Assa'adah I Bungah Gresik
Tahun 2003 – 2006 : MAN I Bungah Gresik
Tahun 2008 – Sekarang : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi

Tahun 2004 – 2006 : Koordinator Departemen Pendidikan PP. Al-Ishlah
Bungah Gresik

Tahun 2008 - sekarang : Pengurus LPM Paradigma Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Tahun 2011 – sekarang : Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 24 Juni 2012

Penulis,


Sauqi Fataqi
NIM. 08410140

**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

**NAMA : SAUQI FUTAQI
NIM : 08410140
FAKULTAS : TARBIYAH**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2008/2009
Tanggal 28 s.d. 30 Agustus 2008 (24 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 2 September 2008
a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 150232846





**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan Telepon (0274) 562811 - 562314 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/1807/V/2/2012

embaca Surat : PD I Fak. Tarbiyah&Keguruan UIN Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/0985/2012
anggal : 23 Februari 2012 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

- Peringatan :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dari Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : SAUQI FUTAQI NIP/NIM : 08410140
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : PENERAPAN LESSON STUDY DALAM PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU SKI DI MTSN BANTUL KOTA
Lokasi : MTS NEGERI BANTUL KOTA Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 29 Februari 2012 s/d 29 Mei 2012

Isi dan Ketentuan

Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 29 Februari 2012
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan

PLH Kepala Biro Administrasi Pembangunan



mbusan :
Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
Bupati Bantul cq Bappeda
Ka. Kanwil Kementerian Agama Prvinsi DIY
Pembantu Dekan I Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN
Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA

MTsN MODEL BANTUL KOTA (255)

Alamat : Karanggayam Tromol Pos 142 Bantul 55702 Telp. 367102

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.12.2.06/PP.00.5/226 /2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Hj. Siti Sholihah, MA
NIP : 19550816 197903 2 001
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala MTs Negeri Bantul Kota

Menerangkan :

Nama : Sauqi Futaqi
NIM : 08410140
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Penerapan Lesson Study dalam peningkatan profesionalisme Guru SKI Di MTsN Bantul Kota.

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di MTsN Bantul Kota mulai tanggal 29 Februari 2012-20 April 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 14 Maret 2012
Kepala

Dra. Hj. Siti Sholihah, MA
NIP 19550816 197903 2 001